

BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pengendalian internal adalah suatu proses yang penting untuk diterapkan dalam suatu perusahaan. Pengendalian internal merupakan gabungan semua sumber daya yang ada dalam perusahaan yang digunakan untuk meningkatkan, mengawasi, mengarahkan dan mengendalikan semua aktivitas dalam perusahaan dengan tujuan untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai. Menurut Mulyadi (1989:162), pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi dalam mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu. Suatu perusahaan pasti menerapkan suatu sistem pengendalian internal agar membantu manajemen mencapai mekanisme kerja yang efisien dan efektif. Oleh karena itu mengapa pengendalian internal menjadi hal yang penting dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal yang baik akan mempengaruhi proses jalannya perusahaan dan menghasilkan hasil kinerja yang baik pula. Dengan demikian, tujuan pengendalian internal akan terwujud yaitu, menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi 1989:162)

Pengendalian internal mencakup beberapa tugas yang berlangsung dan harus dipisahkan antara fungsi dan tugas, baik dari yang melakukan perencanaan,

pembelian, penginputan maupun pengeluaran. Sistem pengendalian dalam perusahaan harus berjalan dengan efektif. Perusahaan akan dikatakan efektif apabila tujuannya telah tercapai, jika tujuan perusahaan tidak tercapai maka harus diselidiki apa yang menyebabkan perusahaan tidak efektif dan perlu dilakukan perbaikan. Secara umum karakteristik pengendalian yang efektif adalah akurat, tepat waktu, objektif dan komperhensif (informasi mudah dipahami), dipusatkan pada tempat pengendalian strategis, secara ekonomi realistik (biaya minimum), secara organisasi realistik, fleksibel, preskriptif dan operasional, dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi dan diterima para anggota (Siswanto, 2011:149).

Rumah sakit merupakan suatu organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan untuk masyarakat. Dimana, rumah sakit memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan melakukan upaya kesehatan yang bersifat pendidikan maupun penyuluhan kesehatan, pengobatan serta pemulihan. Salah satu bagian terpenting di rumah sakit adalah instalasi farmasi. Instalasi farmasi adalah unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian di rumah sakit (Permenkes Nomor 72 Tahun 2016). Pelayanan kefarmasian yang diberikan oleh instalasi farmasi adalah menyediakan sediaan farmasi untuk para pasien. Pengelolaan persediaan kefarmasian memiliki beberapa proses yaitu, pemilihan, perencanaan kebutuhan, pengadaan penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pemusnahan dan penarikan, pengendalian serta administrasi (Permenkes Nomor 72 Tahun 2016).

Dalam penelitian Filomena (2022) mengatakan bahwa sistem pelayanan farmasi yang diberikan terdapat beberapa temuan yang tidak sesuai dengan acuan

audit dari Peraturan Menteri Kesehatan mengenai Standar Pelayanan Kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan waktu tunggu obat adalah maksimal 15 menit untuk obat no racikan serta 30 menit untuk obat racikan dan dengan tanpa melihat jumlah item obat (Permenkes No. 58 Tahun 2014). Akan tetapi dalam kehidupan nyata pelayanan yang diberikan oleh instalasi farmasi kerap melebihi waktu yang telah ditetapkan yang disebabkan karena pendistribusian persediaan obat yang kurang baik. Oleh karena pendistribusian obat yang kurang baik, rumah sakit juga kerap mengalami kehabisan stock obat tertentu. Pendistribusian obat tidak tertata dengan baik dan tidak tercatat dengan baik. Di sisi lain yang menyebabkan seringnya kekosongan obat adalah dari pihak eksternal penyedia obat yang mengalami kekosongan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, pelayanan kefarmasian akan menjadi menurun dan tidak maksimal, sehingga akan berdampak secara medis dan juga ekonomis bagi rumah sakit. Pelayanan kefarmasian yang tidak maksimal akan mempengaruhi seluruh kinerja rumah sakit karena lebih dari 90% pelayanan kesehatan di rumah sakit menggunakan perbekalan farmasi (obat-obatan, bahan kimia, bahan radiologi, alat kedokteran, dan gas medik) dan 50% dari seluruh pemasukan di rumah sakit berasal dan persediaan farmasi (Sampetoding 2015).

Audit internal diperlukan di Rumah Sakit guna untuk mengidentifikasi risiko melihat dari kelemahan pengendalian internal yang diterapkan oleh Rumah Sakit serta melakukan mitigasi risiko yang berkaitan dengan pengendalian internal di Instalasi Farmasi. Hal ini akan menunjukkan bagaimana Rumah Sakit beroperasi khususnya pada bagian farmasi dalam pendistribusian obatnya kepada pasien.

Peran pengendalian internal dibutuhkan juga untuk menilai efisiensi dari pengelolaan persediaan obat dari bagian gudang hingga bagian farmasi apakah telah berjalan dengan baik atau belum.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan, pengelolaan persediaan dan permasalahan yang terjadi baik di gudang obat maupun di instalasi farmasi di rumah sakit maka peran audit internal sangat dibutuhkan untuk menilai tingkat efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi sehingga dapat dilakukan langkah untuk memperbaiki permasalahan yang telah terjadi dan meminimalisir terjadinya kesalahan yang ada. Atas dasar uraian yang ada di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan melakukan audit internal atas pengelolaan persediaan farmasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Rini.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat risiko pada pengelolaan persediaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Rini ?
2. Apakah terdapat kelemahan pengendalian internal di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Rini ?
3. Bagaimana upaya mitigasi risiko pada pengelolaan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Rini ?

4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko dan kelemahan pengendalian internal serta melakukan mitigasi risiko pada pengelolaan persediaan farmasi dan memberikan saran serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan sesuai dengan hasil evaluasi pengendalian internal pada Instalasi Farmasi di Rumah Sakit Panti Rini.

5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak lain yaitu :

1. Bagi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Panti Rini

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan untuk penilaian sebagai saran untuk perbaikan atau masukan atas masalah yang ada, yang dapat digunakan oleh pihak rumah sakit untuk membatu proses pelayanan kepada pasien yang berkunjung serta kepada karyawan instalasi farmasi untuk meningkatkan ketelitian dalam mencatat persediaan obat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya dan Pembaca

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai audit internal pada instalasi farmasi pada suatu rumah sakit maupun klini